

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini, untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Depdiknas, 2009:1).

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4 - 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - 2 tahun, 2 - 4 tahun, 4 - 6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - 6 tahun. Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - 4 tahun dan 4 - 6 tahun (Depdiknas, 2009 : 1).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena

masa usia ini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang satu kali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa anak yang tinggal kelas, *drop out*, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di TK (Depdiknas 2007 : 1).

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak – Kanak mengutamakan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Menurut Bredekamp (1997), “ *Play is an important vehicle for children, social, emotional and cognitive development*”. Artinya bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosim dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan (Masitoh 2005 :4).

Salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di TK adalah aspek pengembangan kognitif. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam – macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas, 2007:1).

Pada aspek pengembangan kognitif ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung. Depdiknas (2007) dalam Pedoman

Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak menjelaskan bahwa berhitung di Taman Kanak-Kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-Kanak harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Pada usia tiga tahun, minat anak terhadap angka pada umumnya sangat besar. Di sekitar lingkungan kehidupan anak berbagai bentuk angka seringkali ditemui dimana-mana, misalnya pada jam dinding, mata uang dan kalender. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat inilah berhitung seyogianya mulai diperkenalkan pada anak (Harizal, 2009).

Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis. Berhitung di Taman Kanak-Kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak. Namun, banyak sekali para guru yang belum bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik untuk anak dalam mengajarkan keterampilan berhitung, sehingga anak-anak akan merasa senang dan nyaman untuk belajar berhitung.

Hasil penelitian Sukmanasa, E (2009) mengenai dampak metode bermain dengan menggunakan media *flashcard* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, menunjukkan bahwa metode bermain dengan menggunakan media *flashcard* berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung di RA. Al – Muhajirin Kabupaten Cianjur. Hasil postes kemampuan berhitung permulaan di kelompok B RA. Al – muhajirin Kabupaten Cianjur terdapat selisih antara skor sebesar 1,194 antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Berkaitan dengan masalah tersebut, untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak TK, peneliti ingin mengungkapkan salah satu metode pembelajaran yang dipandang efektif bagi peningkatan keterampilan berhitung anak TK. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi.

Menurut Roestiyah (2008:83) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati (mendengar dan mungkin meraba-raba) dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Roestiyah (2008), mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah ; dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Keuntungan lainnya adalah dapat memberikan

motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi secara aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Rohanah (2009), meneliti bahwa metode demonstrasi pada anak sangatlah berbeda dengan metode demonstrasi lainnya karena anak lebih menyukai hal-hal yang nyata, sesuatu yang dapat dilihat oleh mata, serta anak lebih senang kepada suatu kegiatan yang langsung melibatkan anak.

Dalam sebuah metode pembelajaran, media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, seperti yang telah dikemukakan oleh Rohani (Susilawati dalam Anggraeni, 2011 : 4) menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Gagne (Susilawati dalam Anggraeni, 2011:4) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Dalam mengenalkan konsep berhitung melalui metode demonstrasi pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang konkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami kegiatan berhitung. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media manipulatif.

Montalalu (Anggraeni, 2011:5) mengemukakan bahwa media manipulatif besar artinya dalam perkembangan anak terutama dalam berhitung, seperti membandingkan, melihat hubungan dan menarik kesimpulan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Heddens (Sumarni dalam Anggraeni, 2011:5) bahwa media manipulatif adalah benda (model konkrit) yang dapat disentuh dan digerak-gerakkan oleh siswa dalam mempelajari konsep bilangan sehingga menimbulkan keinginan untuk berfikir.

Penulis telah melakukan observasi di TK Gelatik yang berlokasi di Jalan Sawo No. 9 Kecamatan Bandung Wetan mengenai pembelajaran berhitung dan metode yang digunakan untuk mengajarkannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung di TK Gelatik masih merujuk pada lembar kerja. Selain itu, media yang dipergunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung ini pun sangat minim. Diakui oleh guru di TK Gelatik, bahwa sampai saat ini para guru masih kesulitan dalam mengajarkan berhitung kepada anak-anak, dan juga belum menemukan cara dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan berhitung di TK Gelatik. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di TK Gelatik masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Anak dipaksa harus mengingat beberapa angka yang harus diingatnya kemudian menjumlahkannya dengan angka melalui jari, sehingga ada beberapa anak yang merasa kesulitan dalam menjumlahkan hasil penambahan dan pengurangan yang diinstruksikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi awal melalui diskusi dengan guru, disepakati bahwa tindakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode demonstrasi dengan media manipulatif. Selain bermanfaat bagi anak dalam melaksanakan metode baru dengan tambahan media yang dapat menumbuhkan rasa antusias atau minat anak terhadap pembelajaran, penulis berharap penelitian

ini dapat bermanfaat juga sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang menarik dan bervariasi dalam mengajarkan berhitung pada anak Taman Kanak-Kanak, sehingga guru tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di TK Gelatik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung di Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan metode demonstrasi dan media manipulatif.

Atas dasar uraian di atas, peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini, yaitu **Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak melalui Metode Demonstrasi dengan Media Manipulatif.**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran berhitung di TK Gelatik Kecamatan Bandung Wetan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dengan media manipulatif untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak TK Gelatik?
3. Bagaimana keterampilan berhitung anak TK Gelatik setelah diterapkan metode demonstrasi dengan media manipulatif?
4. Kendala apa saja yang dihadapi guru dan anak dalam pembelajaran berhitung melalui metode demonstrasi dengan media manipulatif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi objektif pembelajaran berhitung di TK Gelatik Kecamatan Bandung Wetan.
2. Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dengan media manipulatif untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak TK Gelatik.
3. Mengetahui keterampilan berhitung anak Taman Kanak-Kanak Gelatik setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan media manipulatif.
4. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dan anak dalam pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media manipulatif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami penerapan metode demonstrasi dengan media manipulatif dalam meningkatkan keterampilan berhitung di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan wawasan pribadi dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak melalui metode demonstrasi dengan media manipulatif.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak Taman Kanak-Kanak.

E. Asumsi Penelitian

1. Berhitung di Taman Kanak-Kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat kegiatan yang menyenangkan (Depdiknas, 2007).
2. Berhitung di Taman Kanak-Kanak diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak (Depdiknas, 2007).
3. Metode demonstrasi dapat memberikan motivasi yang kuat bagi anak agar lebih giat belajar. Jadi anak dapat berpartisipasi secara aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya (Roestiyah, 2008).
4. Kegiatan berhitung dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menarik perhatian dan minat anak untuk mencoba mengikuti pembelajaran dengan aktif karena guru menyediakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi.
5. Media manipulatif adalah model konkrit yang dapat disentuh, digerakkan oleh anak yang berfungsi untuk membantu anak memahami berbagai konsep matematika (James dalam Anggraeni, 2011:9).

F. Penjelasan Istilah

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, peneliti merumuskan definisi operasional mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

1. Keterampilan berhitung di Taman Kanak-Kanak dalam penelitian ini adalah :
 - a. Membuat dua kumpulan gambar binatang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
 - b. Menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.
 - c. Menyebutkan hasil pengurangan dengan menggunakan gambar binatang dari 1-15.
2. Metode demonstrasi adalah cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali dengan memperagakan media pembelajaran kemudian diikuti oleh anak. Metode demonstrasi pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai kegiatan permainan berhitung dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa kartu angka, bermacam-macam gambar binatang yang telah diberi ampelas untuk ditempelkan pada papan panel.
3. Media manipulatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah potongan gambar binatang, papan panel, kartu angka, tanda +, tanda -, dan tanda =.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan siklus secara berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan (Kunandar dalam Supartini, 2009:13).

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Gelatik yang bertempat di Jl. Sawo no. 09 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung, Tahun Pelajaran 2011-2012.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang termasuk dalam kelompok B (5-7 tahun) yang berjumlah 12 anak dengan komposisi laki-laki sebanyak 5 anak dan perempuan 7 anak.